



Review article



Effectiveness of murottal Al-Quran therapy on post-operative pain

Agung Subakti Nuzulullail¹, Ahmad Mustofa¹, Aric Vranada¹

¹ Departmen Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: Nov 11th, 2023

Accepted: Dec 20th, 2023

Published: Dec 31st, 2023

Keywords:

Postoperative pain; Murottal therapy; Non-pharmacological therapy

Abstract

In the last few decades, non-pharmacological therapy has been commonly used in the management of postoperative pain with the advantage of minimal side effects. Murottal Al-Quran therapy is a non-pharmacological therapy that can be used to treat pain. The application of non-pharmacological murottal Al-Quran therapy for post-operative pain has not yet been clarified. The aim of this literature is to analyze the effect of Al-Quran murottal therapy on patients with post-operative pain. The method used applies the Literature review method. Articles related to the effectiveness of Al-Quran murottal therapy in post-operative pain patients were summarized from the Science Direct and Google Scholar databases. Article searches were carried out using the PRISMA method with keyword searches: post-operative pain, Al-Quran murottal therapy, post and pre-intervention pain scale, and pain scale reduction. As a result of a total of 7 articles identified, women constituted the majority of respondents with an age range of 40-45 years and more than 60 years. The results of the review summarize 1 article using the Al-Kahf letter and 2 articles using the Ar-Rahman letter as a non-pharmacological intervention. Most articles explain that the intervention is implemented for 15 minutes using audio recording media. The Numeric Rating Scale (NRS) is used as a pain scale assessment method. All articles show a decrease in the postoperative pain scale after intervention (NRS pre-post intervention <0.05). In conclusion, Al-Quran murottal therapy is very effective as a non-pharmacological therapy in efforts to reduce the pain scale in post-operative patients.

PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi adalah prosedur medis invasif yang dilakukan untuk mendiagnosis atau mengobati penyakit, cedera, atau kelainan bentuk. Operasi dapat merusak jaringan, menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh, dan mempengaruhi fungsi organ lain. Operasi dianggap menimbulkan rasa takut, cemas,

dan stress karena dapat mengancam keutuhan jiwa dan raga serta menimbulkan rasa nyeri [1].

Nyeri merupakan salah satu faktor paska operasi yang dapat meningkatkan kadar hormon stres seperti adrenokortikotropin, kortisol, katekolamin, dan interleukin sekaligus mengurangi pelepasan insulin dan fibrinolisis, memperlambat

Corresponding author:

Aric Vranada

aricvranada@unimus.ac.id

Media Keperawatan Indonesia, Vol 6 No 4, Dec 2023

e-ISSN: 2615-1669

ISSN: 2722-2802

DOI: 10.26714/mki.6.4.2023.329-337

penyembuhan luka. Timbulnya nyeri paska operasi disebabkan oleh rangsangan mekanik pada luka yang menyebabkan tubuh memproduksi analgetik kimia untuk meredakan nyeri [2]. Berdasarkan penelitian dengan subjek peneliti 1490 pasien rawat inap bedah memiliki frekuensi nyeri paska operasi paling banyak adalah nyeri sedang hingga berat. Angka ini mencapai 41% klien pada hari pertama, 30% pada hari kedua, 19% pada hari ketiga, 16% pada hari keempat dan 14% pada hari kelima [3].

Nyeri paska operasi harus ditangani dengan tepat. Upaya yang dapat dilakukan perawat dalam mengelola nyeri paska operasi dapat dilakukan dengan manajemen nyeri, baik pendekatan farmakologis maupun non-farmakologis. Pendekatan farmakologis yang umum disarankan adalah dengan memberikan analgesik opioid pada pasien dengan nyeri berat dan obat anti inflamasi nonsteroid pada pasien dengan nyeri sedang atau ringan. Namun, penggunaan obat terus menerus dapat menyebabkan efek samping, seperti dapat menyebabkan mual, muntah dan konstipasi, serta menyebabkan sedasi dan depresi pernapasan. Penggunaan obat nyeri secara terus menerus juga dapat menyebabkan reaksi ketergantungan obat. Oleh karena itu, diperlukan terapi non-farmakologis sebagai sarana lain untuk memaksimalkan pengendalian nyeri paska operasi. Terapi non-farmakologis memberikan efek samping yang minimal kepada pasien dan perawat dapat secara mandiri melaksanakan terapi melalui keputusannya sendiri untuk bertindak memenuhi kebutuhan dasar pasien. Pendekatan non-farmakologis termasuk stimulasi pijat kulit, terapi es dan panas, stimulasi saraf listrik transkutan, distraksi, teknik relaksasi, aromaterapi, dan hipnosis [4]

Salah satu tindakan non-farmakologi dalam penanganan nyeri adalah terapi mendengarkan murottal. Mendengarkan murottal merupakan kegiatan religioitas yang dapat dilakukan dengan mengingat

Allah SWT melalui dzikir dengan membaca Al-Quran [5]. Efek terapeutik mendengarkan murattal berasal dari keseimbangan ritme, aliran kata, dan kekayaan makna Al-Quran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mendengarkan murottal dapat meningkatkan kadar beta-endorphin yang berperan dalam menghambat transmisi rasa sakit ke otak [6].

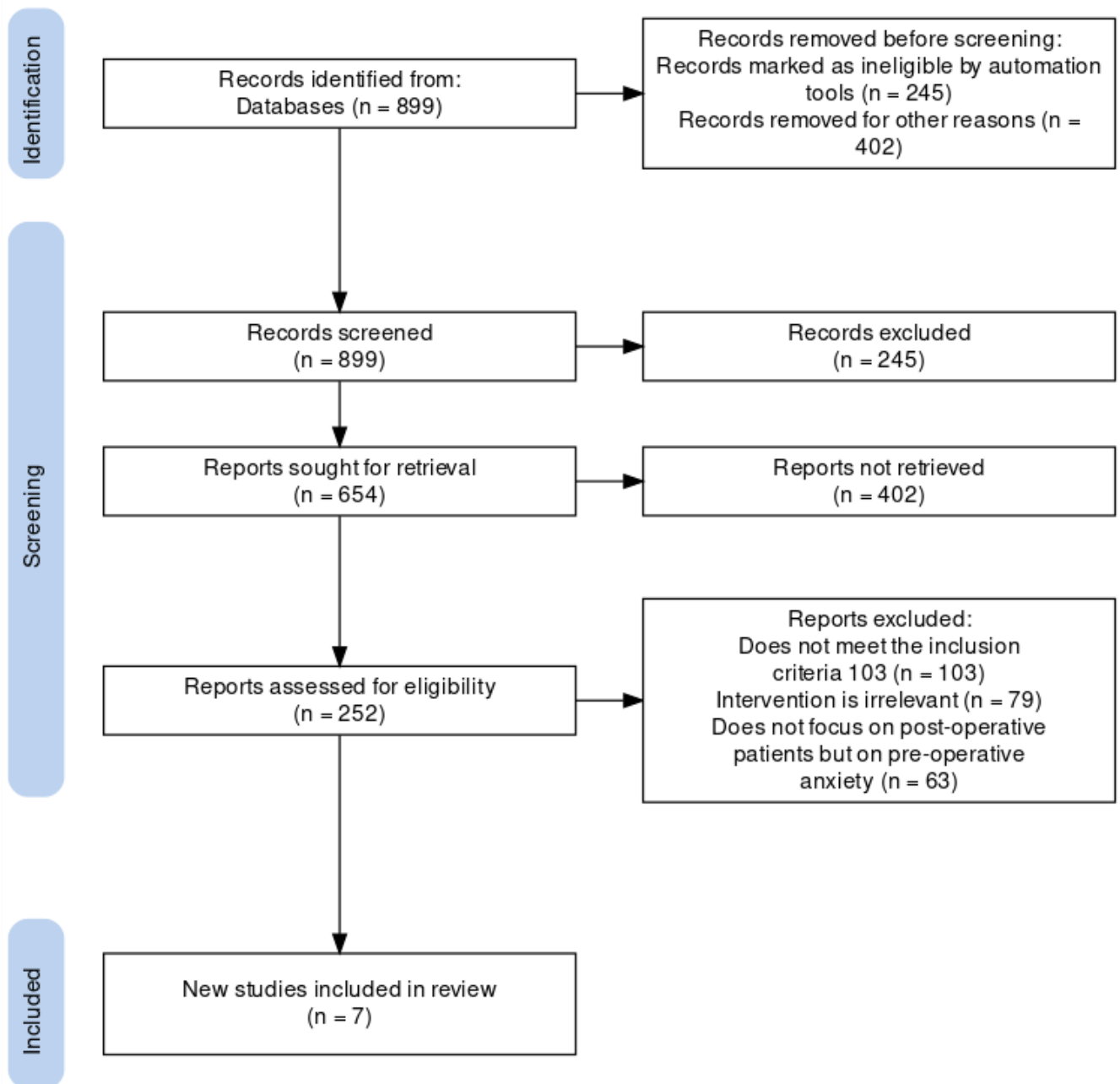
Murottal adalah bacaan secara langsung atau suara rekaman Al-Quran yang dilantunkan dengan nada. Bunyi Al-Quran ibarat gelombang bunyi dengan irama dan gelombang tertentu, yang merambat melalui tubuh dan kemudian menjadi getaran yang dapat mempengaruhi fungsi gerak sel dan menciptakan keseimbangan di dalamnya. Stimulan suara Al-Quran dapat dijadikan sebagai alternatif yang lebih baik untuk terapi dibandingkan terapi suara lainnya karena stimulan Al-Quran dapat menghasilkan gelombang delta sebesar 63%, gelombang delta adalah gelombang yang menandakan pendengar dalam keadaan sangat nyaman untuk meredakan rasa nyeri [7]. Murottal Al-Quran dapat memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan [8]. Dalam upaya penanganan nyeri dengan terapi non-farmakologi, masih sedikit artikel yang mengklarifikasi efektivitas murottal terhadap nyeri paska operasi, sehingga literature review penting untuk dilakukan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *Literature Review*, yaitu suatu pengumpulan data atau sumber (jurnal, buku, teks, dan literatur lainnya) yang berkaitan dengan suatu topik tertentu sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Proses perumusan pertanyaan masalah berdasarkan PICO. Sintesis data pada literature review ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan tipe studi *Quasi Experiment* dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan rentang waktu penerbitan pada

tahun 2018-2022. Artikel-artikel didapatkan melalui database *Google Scholar* dan *Science Direct* melalui proses seleksi sehingga artikel sesuai dengan kriteria inklusi. Keyword yang digunakan adalah nyeri paska operasi dan terapi murottal Al-Quran. Penggunaan kata kunci pada saat

pencarian literature dalam penelitian ini juga diterapkan dengan menggunakan *Boolean Operator* yaitu “Efek” OR “Pengaruh” AND “Murottal” OR “ Non Farmakologi” OR Al-Quran” AND “Nyeri” OR “Operasi ” .



Gambar 1
Alur telaah artikel

HASIL

Literature review ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data- data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Topik yang dilakukan *review* adalah efek terapi murottal Al-Quran terhadap nyeri paska operasi. Tema-tema yang akan dibahas secara detail diantaranya: 1) Jenis Intervensi untuk menurunkan nyeri; 2) Waktu dan cara pemberian terapi; 3) Evaluasi tingkat nyeri; 4) Efek terapi murottal Al-Quran terhadap nyeri.

Tema 1. Faktor perancu yang mempengaruhi nyeri berdasarkan karakteristik responden

Faktor perancu nyeri yang diteliti pada masing-masing penelitian memiliki perbedaan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan rentang usia.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi karakteristik responden pada tiap artikel penelitian mempunyai angka sampel yang berbeda, tetapi diperoleh jenis kelamin perempuan menjadi mayoritas dibandingkan laki-laki. Rentang usia responden pada artikel adalah 40-45 dan lebih dari 60 tahun.

Tabel 1
Karakteristik responden

Judul Artikel	Jenis Kelamin	Rentang Usia
Pengaruh murottal Al-Quran terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi <i>section caesarea</i> [9]	Perempuan n=22	Tidak diuraikan
<i>The Effectiveness Of Murottal Al-Qur'an Therapy And Virtual Reality To Reduce Pain Intensity In Post Operating Patients</i> [10]	Jenis kelamin tidak diuraikan	Eksperimen: Lansia (n=7 – 43.8%), remaja akhir (n=1 – 6.3%), sisa responden tidak diuraikan Kontrol: Lansia (n=7 – 43.7%), remaja akhir (n=1 – 6.3%), sisa responden tidak diuraikan
Pengaruh Pemberian Terapi SEFT Dan Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an Terhadap Nyeri Pasien Post Operasi Hernia [11]	Laki-laki (n=12), perempuan (n=1)	Tidak diuraikan
Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Menurunkan Nyeri Pasca Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1 [12]	Laki-laki (n=3), perempuan (n=5)	20-25 tahun (n=2), 26-30 tahun (n=2), 36-40 tahun (n=2), 41-45 tahun (n=1), 46-50 tahun (n=1)
<i>The Effect of Murottal Al-Quran Therapy on Pain in Post Cesarean Surgery Patients at Abby Mother and Child Hospital, Lhokseumawe City</i> [13]	Perempuan (n=43)	<20 tahun (n=2), 20-35 tahun (n=33), <35 tahun (n=8)
Pemberian Terapi Murottal Qur'an Terhadap Nyeri Saat Perawatan Luka Post Op Laparotomi Di Ruang Kutilang Rs.Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung [14]	Jenis kelamin tidak diuraikan	n=83, usia tidak diuraikan
Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia Inguinalis [15]	Jenis kelamin tidak diuraikan	12-25 tahun (n=1), 26-45 tahun (n=9), 46-65 tahun (n=15), >65 tahun (n=5)

Tema 2: Metode Intervensi

Artikel-artikel dalam literature review ini dianalisis untuk mengetahui terapi non-farmakologis murottal sebagai metode intervensi yang digunakan pada pasien dengan nyeri paska operasi.

Tabel 2 menggambarkan bahwa terdapat satu artikel yang menggunakan surat Al-Kahf dan dua artikel menggunakan surat Ar-

Rahman sebagai intervensi. Empat artikel tidak menjelaskan surat yang digunakan. Sebagian besar durasi yang diterapkan untuk intervensi yaitu selama 15 menit dengan menggunakan media berupa rekaman audio. Selain itu, 6 artikel menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* dan terdapat 1 artikel menggunakan lembar observasi *Bourbanies Scale* sebagai penilaian skala nyeri.

Tabel 2.
Metode intervensi

Sumber	Metode Intervensi					
	Surat	Durasi	Alat Ukur Nyeri	Media	Waktu Intervensi	
(Nuhan, et al. 2018)	menggunakan surat Al-Kahf	15 menit dengan frekuensi 40-60 dB.	Penilaian menggunakan NRS dilakukan oleh Perawat	Rekaman audio Surat Al-Kahf	Setelah 6 jam operasi dan dirawat.	
(Fadholi, et al. 2020)	Rekaman murottal surat Ar-Rahman dengan 78 ayat dengan kombinasi <i>virtual reality</i>	10-15 menit dengan frekuensi 50-60 dB	Penilaian menggunakan NRS dilakukan oleh Perawat	Rekaman audio Surat Ar-Rahman	Tidak diuraikan	
(Abdillah, 2019)	Terapi murottal Al-Quran	3 kali selama 15 menit	Penilaian menggunakan NRS oleh Perawat, terapi dilakukan oleh keluarga pasien	Mendengarkan langsung melalui pembaca	Sesudah diberikan terapi SEFT.	
(Susanti, et al. 2019)	Murottal Q.S Ar-Rahman (55:1-78)	Tidak diuraikan	Penilaian menggunakan lembar observasi <i>Bourbanis scale</i> dilakukan oleh Perawat	<i>Multimedia Player (MP3)</i> dan <i>handphone</i>	Hari pertama setelah operasi	
(Millizia, et al. 2021)	Terapi murottal Al-Quran	15 menit	Penilaian menggunakan NRS dilakukan oleh Perawat	Rekaman audio	Setelah 6 jam pemberian analgesik	
(Marliyana, 2018)	Terapi murottal Al-Quran	Tidak diuraikan	Penilaian menggunakan NRS dilakukan oleh Perawat	Rekaman audio	Pada saat perawatan luka post operasi laparatomi	
(Suhartono, et al 2019)	Terapi murottal Al-Quran	15 menit	Penilaian menggunakan NRS dilakukan oleh Perawat	Rekaman audio	setelah 8 jam pemberian obat analgesic.	

Tema 3: Efektivitas terapi Murottal Al-Quran terhadap nyeri.

Setelah pasien mendapatkan intervensi, diperoleh temuan berupa hasil penurunan skala nyeri. Penurunan skala nyeri yang diperoleh masing-masing penelitian disajikan pada tabel 3.

Hasil analisa pada setiap artikel menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Quran secara signifikan berdampak pada perubahan skala nyeri paska operasi yang dibuktikan dengan nilai *Mean* dan Standar Diviasi pada masing-masing artikel. *Delta mean* paling besar didapatkan pada artikel 6, dan *delta mean* terendah dipresentasikan pada artikel 5.

Tabel 3.
Efektivitas terapi Murottal Al-Quran

Sumber	Skala Nyeri		Intervensi Operasi
	Skala nyeri sebelum intervensi	Skala nyeri sesudah intervensi	
(Nuhan, et al. 2018)	Kelompok intervensi: <i>Mean</i> 6.82 Kelompok kontrol: <i>Mean</i> 6.64	Kelompok Intervensi: <i>Mean</i> 3.35 Kelompok kontrol: <i>Mean</i> 4.91	Post operasi caesarea
(Fadholi, et al. 2020)	Kelompok intervensi: <i>Mean</i> ± <i>SD</i> 5.56 ± 0.814	Kelompok intervensi: <i>Mean</i> ± <i>SD</i> 3.44 ± 0.814	Tidak diuraikan
(Abdillah, 2019)	Kelompok control: <i>Mean</i> ± <i>SD</i> 4.88 ±0.885 <i>Mean</i> 3.08	Kelompok control: <i>Mean</i> ± <i>SD</i> 4.31 ±0.885 <i>Mean</i> 1.23	Operasi hernia
(Susanti, et al. 2019)	<i>Mean</i> 5.80	<i>Mean</i> 3.04	Fraktur ekstremitas bawah
(Millizia, et al. 2021)	<i>Mean</i> ± <i>SD</i> 2.09 ± 0.684	<i>Mean</i> ± <i>SD</i> 1.35 ± 0.482	Caesarea Surgery
(Marliyana, 2018)	<i>Mean</i> ± <i>SD</i> 9,25 ±0,65	<i>Mean</i> ± <i>SD</i> 0,68 ±0,65	Operasi laparatomi
(Suhartono, et al 2019)	<i>Mean</i> 4,40	<i>Mean</i> 2,73	Operasi hernia inguinalis

PEMBAHASAN

Hasil analisis tujuh artikel menunjukkan sebagian besar dengan rata-rata jenis kelamin perempuan dengan rentang usia dimana paling banyak rata-rata adalah 40-45 tahun dan lebih dari 60 tahun, masing-masing mendapatkan tindakan operasi yang berbeda. Rentang nilai yang didapatkan melalui penilaian menggunakan NRS pada tujuh artikel didapatkan hasil dengan skor 2.09 sampai 9,25 sebelum tindakan dan 0,68 sampai 1,23 setelah tindakan.

Kemampuan seseorang untuk merasakan nyeri dipengaruhi beberapa seperti usia, jenis kelamin, lingkungan, kecemasan, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan atau menurunkan toleransi nyeri dan mempengaruhi sikap individu dalam proses penyembuhan [16].

Intervensi pada artikel-artikel hasil penelitian menunjukkan penggunaan murottal Al-Quran yang diberikan melalui rekaman audio dan beberapa dengan menggunakan surat tertentu dapat berpengaruh pada penurunan skala nyeri yang diukur dengan menggunakan (NRS). Mendengarkan lantunan Murottal Al-Quran dapat menurunkan rasa nyeri, karena pendengar dapat mengalami dan menurunkan tekanan saraf dan menurunkan hormon stres, dapat mengaktifkan endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks dan memfokuskan pikiran bebas dari rasa takut, dari kecemasan dan stres, memperbaiki sistem kimiawi tubuh. tubuh sehingga menurunkan tekanan darah. Selain memperlambat detak jantung, denyut nadi, dan gelombang ke otak, pernapasan yang lebih dalam atau lebih lambat juga bagus [17].

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian [18], yang menunjukkan bahwa nyeri sebelum dan setelah diberikan terapi mendapatkan hasil 4-6 dengan pengukuran NRS. Adapun intensitas nyeri setelah 3 hari pemberian skala nyeri turun menjadi 1-2. Intervensi ini didukung dengan klaim bahwa ketika diterapkan, responden merasa rileks dan nyaman

Penelitian sebelumnya telah mengkonfirmasi bahwa mendengarkan Al-Quran memiliki efek menenangkan pada tubuh karena tidak terkait dengan disiplin diri dan relaksasi. Rasa tenang ini akan bereaksi dengan emosi positif, yang sangat mempengaruhi persepsi positif. Persepsi positif tentang murottal kemudian mengaktifkan hipotalamus untuk melepaskan endorfin [19]. Endorfin adalah stimulan saraf yang diproduksi oleh tubuh selama relaksasi. Endorfin bertindak sebagai obat pereda alami yang dikeluarkan oleh tubuh dan menciptakan perasaan nyaman dan menghilangkan rasa nyeri. Beta-endorfin adalah protein yang diproduksi oleh kelenjar pituitari sebagai respons terhadap stres seperti rasa nyeri. Endorfin bertindak melalui mekanisme yang berbeda di sistem saraf pusat dan perifer untuk menghilangkan rasa nyeri sambil memantau reseptor opioid mereka. Endorfin dilepaskan oleh kelenjar pituitari sebagai respons terhadap rasa nyeri dan dapat bekerja pada sistem saraf pusat (SSP) dan sistem saraf perifer (PNS). Di PNS, endorfin adalah hormon utama yang menghambat transmisi sinyal rasa nyeri dengan mengikat reseptor saraf perifer, menghambat neurotransmitter. Mekanisme sistem saraf pusat yang bekerja dengan cara menghambat berbagai neurotransmitter [20].

Terapi murottal Al-Quran yang diberikan pada pasien dengan nyeri paska operasi berpengaruh nyata terhadap penurunan skala nyeri. Hasil penelitian yang dilakukan dengan mendengarkan lantunan ayat Al-Quran memungkinkan terjadinya perubahan yang sangat besar seperti

mengurangi depresi dan pemahaman serta tercapainya ketenangan jiwa. Hal ini membuktikan bahwa Al-Quran memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesehatan, terutama menciptakan perasaan rileks dan nyaman. Jika sensasi yang dirasakan nyaman dan menyenangkan, diharapkan nyeri yang dirasakan dapat berkurang [21].

Efektivitas terapi murottal menunjukkan penurunan yang nyata pada tingkat nyeri dari nyeri berat hingga nyeri ringan. Memang, terapi murottal memiliki nilai spiritual yang menenangkan jiwa, sangat rileks dan merasa seperti sumber energi baru dalam tubuh, menurut teori *gate control* [22].

Berdasarkan teori *Melzack dan Wall* tentang teori gerbang kendali nyeri (*gate-control theory*) yang menjelaskan secara persuasif aspek psikologis nyeri, fisiologis transmisi nyeri dan pengaruh modulasi. Teori ini mengembangkan mekanisme kendali nyeri dalam tubuh dan memberikan penjelasan yang dapat diterima untuk pendekatan kendali nyeri non intervensi mencakup metode psikologis, pijat punggung dan stimulasi saraf elektrik transkutaneus/stimulasi saraf elektrik transkutaneus [23]. Menurut teori kontrol gerbang, tubuh mengaktifkan saraf kecil (reseptor nyeri) yang menyebabkan neuron penghambat menjadi tidak aktif dan gerbang terbuka, saat melakukan terapi murottal Al-Quran berdasarkan serat neuron besar, menyebabkan aktivitas neuron penghambat dan neuron proyeksi. Tetapi neuron penghambat mencegah neuron proyeksi mengirim sinyal ke otak, sehingga gerbang rasa nyeri menutup dan stimulasi tidak mencapai otak [24].

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi murottal Al-Quran merupakan pendekatan non-farmakologis yang efektif dalam upaya penurunan nyeri pada pasien paska operasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih pada seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembuatan *literature review* ini, keluarga, dosen pembimbing dan program studi Ilmu Keperawatan yang memberikan kesempatan untuk menulis hingga mempublikasikan hasil *literature review* ini.

REFERENSI

- [1] Rismawan W, Muhammad Rizal F, Kurnia A. Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi di RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan* 2019;19:65-70.
- [2] Sesrianty V, Wulandari S, Stikes D, Padang P, Stikes MP. Terapi Musik Klasik (Alunan Piano) Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi. vol. 1. 2018.
- [3] Maharani S, Melinda E. Implementasi Terapi Murottal dan Relaksasi Nafas Dalam untuk Mengatasi Masalah Nyeri Akut. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* 2021;8:255-62.
- [4] Utami RN, Khoiriyah K. Penurunan Skala Nyeri Akut Post Laparatomi Menggunakan Aromaterapi Lemon. *Ners Muda* 2020;1:23. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5489>.
- [5] Setiawan H, Ariyanto H, Oktavia W. A Case Study: Murottal Distraction to Reduce Pain Level among Post-Mastectomy Patients STIKes Muhammadiyah Ciamis Artikel info. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)* 2021;4:325-31. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v4i3.461>.
- [6] Purnawan I, Hidayat AI, Sutrisna E, Alivian GN, Wirakhmi IN. Efficacy of Listening to Murattal in Reducing the Pain Experienced by ICU Patients. *Jurnal Keperawatan Soedirman* 2021;16. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2021.16.3.1567>.
- [7] Hamsyani H, Sureskiarti A, Enok E. Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Klien Chronic Kidney Disease Dengan Intervensi Inovasi Relaksasi Benson Kombinasi Murottal Al-Qur'an (Qs. An-Naba') Terhadap Kecemasan Di Ruang Hemodialisa RSUD A.W. Sjahranie Samarinda. *UMKT Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur* 2017.
- [8] Setiawan MD, Yanto A. Penurunan Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Menggunakan Kombinasi Terapi Relaksasi Napas Dalam dan Murottal. *Ners Muda* 2020;1:184-92. <https://doi.org/10.26714/NM.V1I3.6205>.
- [9] Nuhan K, Astuti T, Murhan A. Pengaruh Murottal Al-Qur'an terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 2018;14:91. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1014>.
- [10] Fadholi K, Mustofa A. The Effectiveness Of Murottal Al-Qur'an Therapy And Virtual Reality To Reduce Pain Intensity In Post Operating Patients. *South East Asia Nursing Research* 2020;2:74. <https://doi.org/10.26714/seanr.2.2.2020.74-81>.
- [11] Abdillah A. Pengaruh Pemberian Terapi Seft Dan Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an Terhadap Nyeri Pasien Post Operasi Hernia. *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871* 2019;1:41-9. <https://doi.org/10.36089/nu.v1i1.35>.
- [12] Susanti S, Widyastuti Y, Sarifah S. Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1. *JMS - Indonesian Journal On Medical Science* 2019;6:57-62.
- [13] Millizia A, Mardiaty, Anita Syafridah. The Effect of Murottal Al-Quran Therapy on Pain in Post Cesarean Surgery Patients at Abby Mother and Child Hospital, Lhokseumawe City. *Arkus* 2021;8:198-202. <https://doi.org/10.37275/arkus.v8i1.129>.
- [14] Marliyana M. Pemberian Terapi Murottal Qur'an Terhadap Nyeri Saat Perawatan Luka Post Op Laparotomi Di Ruang Kutilang RS.Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung* 2018;6:108. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v6i2.47>.
- [15] Suhartono M, Aini DN, Arifianto A. Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia Inguinalis. *Jurnal Ners Widya Husada* 2019;6:23-30.
- [16] Aprina A, Yowanda NI, Sunarsih S. Relaksasi Progresif terhadap Intensitas Nyeri Post Operasi BPH (Benigna Prostat Hyperplasia). *Jurnal Kesehatan* 2017;8:289. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.505>.
- [17] Yuliana F, Aulya Y, Widowati R. Pengaruh Terapi Murottal Al -Qur' An Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Multipara Kala I Faseaktif. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan* 2021;7:207-16.
- [18] Sulistyawati S, Widodo S. Penerapan Terapi Murottal Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Open

- Reduction Internal Fixation (ORIF) Di RS Roemani Semarang. Prosiding Seminar Nasional Unimus 2020;3:421-34.
- [19] Nuhan K, Astuti T, Murhan A. Pengaruh Murottal Al-Qur'an terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 2018;14:91.
<https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1014>.
- [20] Amalu C, Riu DS, Idris I, Usman AN, Prihantono P. Efektivitas Hidroterapi terhadap Nyeri Punggung dan Peningkatan Hormon Endorfin pada Ibu Hamil. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 2022;7:296.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5722>.
- [21] Wahyuni S, Komariah N, Novita N. Perbedaan Nyeri Persalinan Pada Ibu Yang Mendapatkan Terapi Murottal Qur'an Dan Musik Klasik Di Klinik Bersalin Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)* 2019;14:106-11.
<https://doi.org/10.36086/jpp.v14i2.411>.
- [22] Suwardi AR, Rahayu DA. Efektifitas Terapi Murottal Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Kanker. *Jurnal Keperawatan Jiwa* 2019;7:27.
<https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.27-32>.
- [23] Fitri L, Noviawanti R, Sasrawita S. Efektivitas Stimulasi Kutan Slow Stroke Back Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Bersalin. *Jurnal Endurance* 2018;3:232.
<https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2716>.
- [24] Akhyar M, Marlinda E, Zainab Z, Prayogi B. Pengaruh Teknik Distraksi Visual Terhadap Tingkat Nyeri Anak Saat Pemasangan Infus Di Ruang IGD RSUD Ratu Zaleha Martapura. *Jurnal Citra Keperawatan* 2021;9.